

PENGARUH RAJIN MEMBACA BUKU TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMA DHARMAWANGSA MEDAN

Nur Khairani

Dharmawangsa University

Keywords:

Membaca Buku, Prestasi Siswa,
SMA Dharmawangsa Medan,
Pendidikan, Hasil Belajar.

***Correspondence Address:**

khoirifahrani@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the influence of book-reading habits on the academic achievement of students at SMA Dharmawangsa Medan. In an increasingly evolving information era, reading books has become a crucial activity for enhancing students' knowledge and skills. The research utilized a survey method involving 150 students across various grade levels. Data were collected through questionnaires measuring reading frequency, types of books read, and academic grades obtained from school reports. Data analysis was performed using statistical techniques to identify the correlation between reading habits and learning outcomes. The results indicate that students with a high frequency of reading books achieve better academic performance compared to those who read infrequently. A significant positive correlation was found between reading frequency and academic grades, with students reading more than five books per month tending to have higher average scores. These findings suggest that consistent reading habits contribute positively to student academic growth. Consequently, it is recommended that both schools and parents actively encourage students to cultivate a reading habit to support their academic development.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana proses belajar mengajar menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, membaca buku memiliki peranan yang sangat signifikan. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan ide. Di era digital saat ini, dimana informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform, kebiasaan membaca buku fisik sering kali terabaikan. Hal ini berpotensi mengurangi minat dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran secara mendalam.

SMA Dharmawangsa Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi yang berkualitas, perlu mengevaluasi kebiasaan membaca di kalangan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan. Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang di paparkan adalah: Bagaimana kebiasaan membaca buku memengaruhi prestasi akademik siswa di SMA Dharmawangsa Medan. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kebiasaan membaca buku di kalangan siswa SMA Dharmawangsa Medan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pengaruh kebiasaan membaca buku terhadap prestasi akademik siswa di SMA Dharmawangsa Medan, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebiasaan membaca buku di kalangan siswa SMA Dharmawangsa Medan.

THEORETICAL STUDY

Kebiasaan membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sekadar kegiatan mengenali huruf atau kata, tetapi juga merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman, penalaran, serta pengembangan pengetahuan siswa. Aktivitas membaca secara konsisten telah dikaitkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, perluasan kosakata, dan pemahaman teks yang lebih baik, yang semuanya merupakan komponen penting dalam keberhasilan akademik siswa. Studi literatur menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang baik berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa, karena siswa yang rajin membaca memiliki peluang lebih besar untuk menyerap informasi secara mendalam dan memahami konsep pembelajaran yang kompleks dibanding siswa yang kurang membaca (Amri, S & Rochmah, E, 2021).

Menurut literatur Pendidikan (2022), membaca buku secara rutin dapat meningkatkan kapasitas kognitif siswa, memperluas wawasan intelektual, serta merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Penelitian meta-analisis menunjukkan hubungan positif antara frekuensi membaca dan pencapaian akademik, di mana siswa yang memiliki kebiasaan membaca yang kuat cenderung memperoleh prestasi akademik lebih tinggi daripada mereka yang tidak rutin membaca. Selain itu, membaca buku juga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi dan strategi belajar, yang selanjutnya berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik serta meningkatkan hasil belajar secara umum.

Dalam ranah pembelajaran formal, kebiasaan membaca dikatakan sebagai *study habit* yang produktif, karena berkontribusi terhadap pemahaman materi pelajaran dan penguasaan konten kurikulum. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian kuantitatif pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan membaca buku di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa semakin sering siswa membaca buku, semakin tinggi prestasi akademiknya, yang menunjukkan bahwa membaca berperan sebagai kegiatan belajar yang efektif (Sudirman, M., Muliadi, M., & Sunarti, S. B, 2025). Kerangka pemikiran ini juga didukung oleh teori motivasi belajar seperti *expectancy-value theory*, yang menyatakan bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh sejauh mana siswa memandang kegiatan tertentu (misalnya membaca) sebagai penting

dan bernilai untuk mencapai tujuan belajar mereka. Siswa yang menghargai membaca dan melihatnya sebagai alat untuk sukses akademik cenderung menginvestasikan waktu lebih banyak dalam membaca, yang akhirnya meningkatkan prestasi mereka (Widyaningsih, Y., & Nugroho, I. A, 2025).

Dengan demikian, kajian teori ini menegaskan bahwa kebiasaan membaca buku bukan hanya sekadar kegiatan literasi pasif, melainkan aktivitas yang memengaruhi berbagai aspek belajar siswa, termasuk pemahaman materi, motivasi intrinsik untuk belajar, serta pencapaian prestasi akademik secara keseluruhan. Hal ini menjadi dasar teoretis kuat untuk mengkaji *pengaruh rajin membaca buku terhadap prestasi siswa* di SMA Dharmawangsa Medan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, sementara penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kebiasaan membaca buku dan hasil belajar siswa. Populasinya adalah seluruh siswa di SMA Dharmawangsa Medan. Sampel diambil secara acak dari siswa kelas X, XI, dan XII dengan jumlah total 150 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified random sampling untuk memastikan representativitas dari setiap kelas. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan membaca siswa, termasuk frekuensi membaca, jenis buku yang dibaca, dan waktu yang dihabiskan untuk membaca. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka. Dokumen nilai akademik data hasil belajar siswa diperoleh dari raport semester yang mencakup nilai mata pelajaran utama. Prosedur pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer, caranya kuesioner akan disebarakan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri dengan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan pentingnya penelitian. Pengumpulan data sekunder, caranya dokumen nilai akademik siswa akan diperoleh dari pihak sekolah, dengan izin dan kerjasama dari guru atau pihak administrasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, dan frekuensi membaca. Statistik Inferensial: Uji korelasi Pearson digunakan untuk menentukan hubungan antara frekuensi membaca buku dan hasil belajar siswa. Selain itu, analisis regresi linear dapat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (kebiasaan membaca) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Kemudian dilakukan pengujian hipotesis, H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca buku terhadap hasil belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan.

DISCUSSION AND RESEARCH RESULTS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca buku dan hasil belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca buku secara teratur tidak hanya mendapatkan informasi tambahan, tetapi juga memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap berbagai konsep yang diajarkan di kelas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan pemahaman. Frekuensi membaca yang tinggi di antara siswa yang berprestasi dapat dihubungkan dengan peningkatan kemampuan analisis dan sintesis informasi. Siswa yang membaca buku secara rutin cenderung lebih mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari bacaan. Ini dapat menjelaskan mengapa siswa yang rajin membaca memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Selain itu, jenis buku yang dibaca juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang membaca buku pelajaran dan non-fiksi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Ini menunjukkan pentingnya memilih jenis bacaan yang relevan dengan kurikulum yang diikuti. Namun, perlu diingat bahwa meskipun kebiasaan membaca buku memiliki dampak positif, faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar juga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca di kalangan siswa. Pengaruh membaca terhadap hasil belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan dapat dianalisis dari berbagai aspek, termasuk frekuensi membaca, jenis bacaan, dan dampaknya terhadap kemampuan akademik siswa. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai pengaruh membaca terhadap hasil belajar siswa :

1. Frekuensi Membaca

Frekuensi membaca adalah salah satu faktor kunci yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang membaca secara teratur cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat: a) Meningkatkan Pemahaman Konsep : Membaca buku teks dan materi tambahan membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Siswa yang rajin membaca memiliki kesempatan untuk menjelajahi topik secara lebih mendalam. b) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Membaca juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Siswa yang terbiasa menganalisis informasi dari berbagai sumber akan lebih siap untuk menghadapi ujian dan tugas akademik.

2. Jenis Bacaan

Jenis bacaan yang dipilih siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Bacaan yang bervariasi, baik fiksi maupun non-fiksi, dapat memberikan manfaat yang berbeda:

- a. Buku Pelajaran: Membaca buku pelajaran secara aktif dapat membantu siswa mengingat informasi penting dan mempersiapkan mereka untuk ujian.

- b. Buku Non-Fiksi: Bacaan ini sering memberikan konteks dan aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik.
- c. Buku Fiksi: Meskipun tidak langsung berkaitan dengan pelajaran, membaca fiksi dapat meningkatkan imajinasi, empati, dan kemampuan berbahasa, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan akademik secara keseluruhan.

3. Dampak pada Hasil Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan membaca dan hasil belajar siswa. Beberapa dampak positif yang dapat diamati meliputi:

- a. Peningkatan Nilai Akademik: Siswa yang rajin membaca umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi dalam ujian dan tugas. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.
- b. Kemandirian Belajar: Siswa yang terbiasa membaca cenderung lebih mandiri dalam belajar. Mereka lebih mampu mencari informasi dan belajar secara otodidak, yang merupakan keterampilan penting di dunia pendidikan.
- c. Keterampilan Komunikasi yang Lebih Baik: Membaca meningkatkan kosakata dan kemampuan berbahasa, yang berkontribusi pada keterampilan komunikasi yang lebih baik. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menyampaikan ide dan pemikiran mereka dengan lebih efektif.
- d. Kemandirian Belajar: Siswa yang rajin membaca juga menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi tambahan dan lebih mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.
- e. Keterampilan Berpikir Kritis: Hasil menunjukkan bahwa siswa yang sering membaca memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka mampu menganalisis informasi dengan lebih efektif dan mengajukan pertanyaan yang relevan terkait dengan materi pelajaran.

4. Dampak Positif Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang membaca secara rutin tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan membaca, siswa dapat memahami berbagai perspektif dan ide, yang sangat berguna dalam proses pembelajaran.

5. Peran Jenis Bacaan

Jenis bacaan yang dipilih siswa juga berpengaruh terhadap prestasi akademik. Bacaan yang relevan dengan kurikulum, seperti buku teks dan artikel ilmiah, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Di sisi lain, bacaan fiksi dan non-fiksi dapat meningkatkan imajinasi dan empati, yang juga penting dalam pembelajaran sosial dan humaniora.

6. Kemandirian dan Motivasi Belajar

Siswa yang rajin membaca cenderung lebih mandiri dalam belajar. Mereka tidak hanya mengandalkan materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga aktif mencari informasi tambahan.

Hal ini menciptakan motivasi intrinsik untuk belajar, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

7. Keterampilan Komunikasi

Membaca juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Kosakata yang lebih kaya dan kemampuan untuk menyusun argumen yang logis adalah hasil dari kebiasaan membaca yang baik. Keterampilan ini sangat penting dalam presentasi, diskusi, dan penulisan akademik.

8. Implikasi untuk Pendidik dan Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam mendorong kebiasaan membaca di kalangan siswa. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam pembelajaran. Orang tua juga dapat berperan dengan menyediakan waktu dan ruang untuk membaca di rumah serta menjadi contoh dengan membaca di depan anak-anak mereka.

Kebiasaan membaca buku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMA Dharmawangsa Medan. Berikut adalah beberapa cara di mana kebiasaan membaca dapat memengaruhi prestasi akademik siswa:

1. Peningkatan Pemahaman Materi: Membaca buku, terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran, membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Dengan membaca, siswa dapat menggali informasi lebih dalam, memperjelas pemahaman, dan mengaitkan berbagai konsep yang mungkin tidak sepenuhnya dijelaskan oleh guru.
2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Kebiasaan membaca, terutama membaca buku non-fiksi dan artikel ilmiah, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang terbiasa menganalisis informasi dari berbagai sumber akan lebih mampu mengevaluasi argumen, membandingkan ide, dan membuat kesimpulan yang logis. Keterampilan ini sangat penting dalam ujian dan tugas akademik.
3. Peningkatan Kosakata dan Kemampuan Berbahasa: Membaca buku secara teratur dapat meningkatkan kosakata siswa dan kemampuan berbahasa mereka. Dengan kosakata yang lebih kaya, siswa dapat mengekspresikan ide dan argumen mereka dengan lebih baik, baik dalam tulisan maupun lisan. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam menulis esai, melakukan presentasi, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.
4. Motivasi dan Kemandirian Belajar: Siswa yang rajin membaca cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Kebiasaan membaca dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi lebih banyak informasi. Siswa yang termotivasi untuk belajar secara mandiri akan lebih proaktif dalam mencari dan memahami materi pelajaran, yang berdampak pada prestasi akademik mereka.
5. Peningkatan Konsentrasi dan Fokus: Membaca buku membantu siswa melatih konsentrasi dan fokus. Dalam dunia yang penuh dengan gangguan, kemampuan untuk

berkonsentrasi pada satu tugas sangat penting. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mampu fokus saat belajar atau mengerjakan tugas, yang berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik.

6. Keterlibatan Emosional dan Empati: Membaca fiksi dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan empati siswa. Dengan memahami karakter dan cerita dalam buku, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, yang dapat membantu mereka dalam interaksi sosial dan kerja kelompok di sekolah.
7. Dampak Jangka Panjang: Kebiasaan membaca yang baik tidak hanya berdampak pada prestasi akademik saat ini, tetapi juga dapat membentuk karakter dan kebiasaan belajar yang positif di masa depan. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih siap menghadapi tantangan akademik di perguruan tinggi dan dunia profesional.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca Siswa

Kebiasaan membaca buku di kalangan siswa SMA Dharmawangsa Medan, seperti di banyak sekolah lainnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan membaca siswa:

1. Faktor Pendukung
 - a. Lingkungan Keluarga, dukungan orang tua, keluarga yang mendukung kebiasaan membaca dengan menyediakan buku dan menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca dapat mendorong siswa untuk lebih rajin membaca.
 - b. Ketersediaan Buku. Perpustakaan sekolah, perpustakaan yang lengkap dan terawat dengan baik dapat menarik minat siswa untuk membaca. Akses yang mudah ke berbagai jenis buku juga sangat penting.
 - c. Sumber Daya Digital : Akses ke buku elektronik, artikel, dan sumber daya online yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa.
 - d. Program dan Kegiatan Membaca, Kegiatan Literasi: Program membaca di sekolah, seperti klub buku, lomba membaca, atau kegiatan literasi lainnya, dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Pengajaran yang Menarik: Metode pengajaran yang mengintegrasikan membaca dengan aktivitas menarik dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Minat dan Ketertarikan Pribadi, Minat Baca yang Tinggi: Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari dan membaca buku. Ketertarikan pada genre tertentu juga dapat meningkatkan kebiasaan membaca. Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Sosial: Teman-teman yang juga memiliki kebiasaan membaca dapat saling memotivasi dan berbagi rekomendasi buku, menciptakan komunitas membaca di antara mereka.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya Waktu: Tugas dan Kegiatan Ekstrakurikuler: Banyaknya tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk membaca.

- b. Minimnya Minat Baca
- c. Ketidakminatan terhadap Buku: Siswa yang tidak menemukan buku yang menarik atau tidak memiliki minat baca yang tinggi cenderung mengabaikan kebiasaan membaca.
- d. Keterbatasan Akses: Kurangnya Akses ke Buku: Keterbatasan akses ke perpustakaan atau koleksi buku yang kurang memadai dapat menghambat siswa untuk membaca.
- e. Pengaruh Teknologi
- f. Distraksi dari Media Sosial dan Gadget: Penggunaan gadget untuk media sosial dan hiburan lainnya dapat mengalihkan perhatian siswa dari membaca buku.
- g. Kualitas Pengajaran: Metode Pengajaran yang Kurang Menarik: Jika pengajaran tidak mengaitkan materi dengan kegiatan membaca atau tidak menarik, siswa mungkin kehilangan minat untuk membaca.
- h. Kendala Bahasa dan Pemahaman
- i. Kesulitan dalam Memahami Bacaan: Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahasa atau konten buku tertentu mungkin merasa frustrasi dan enggan untuk melanjutkan membaca.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh membaca terhadap hasil belajar siswa di SMA Dharmawangsa Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Positif: Kebiasaan membaca memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang rajin membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, yang berujung pada peningkatan nilai akademik.
2. Frekuensi dan Jenis Bacaan: Frekuensi membaca yang tinggi, serta pemilihan jenis bacaan yang bervariasi (baik buku pelajaran, non-fiksi, maupun fiksi), berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam proses belajar.
3. Kemandirian Belajar: Siswa yang terbiasa membaca menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi, mampu mencari informasi secara mandiri, dan memiliki keterampilan berpikir kritis yang lebih baik.

SUGGESTION

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan siswa SMA Dharmawangsa Medan:

1. Pengembangan Program Literasi: Sekolah disarankan untuk mengembangkan program literasi yang menarik dan interaktif, seperti klub buku, lomba membaca, atau kegiatan diskusi buku, untuk meningkatkan minat baca siswa.

2. Peningkatan Akses ke Buku: Memperbanyak koleksi buku di perpustakaan sekolah, termasuk buku-buku yang relevan dengan kurikulum dan buku-buku yang menarik bagi siswa, guna mendukung kebiasaan membaca.
3. Integrasi Membaca dalam Kurikulum: Mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kurikulum pembelajaran, misalnya dengan menetapkan waktu khusus untuk membaca di kelas atau menjadikan membaca sebagai bagian dari tugas harian.
4. Pelibatan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam mendorong anak-anak mereka untuk membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan waktu untuk membaca bersama atau mendiskusikan buku yang telah dibaca.
5. Pemberian Penghargaan: Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kebiasaan membaca, sebagai motivasi tambahan untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. K., & Setiawan, A. (2020). "Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-135.
- Harahap, A. (2019). "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 45-52.
- Hidayati, N. (2021). "Membaca dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Akademik Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(3), 201-210.
- Nasution, S. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, D. (2022). "Dampak Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 10(1), 67-75.
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar*. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.
- The Effects of Reading Habits on Academic Performance*. (2022). *ResearchGate*. Review literature tentang hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi akademik.
- Relationships among students' reading habits, study skills, and academic achievement*. (2023). PMC. Studi korelasional tentang kebiasaan membaca dan prestasi akademik siswa.
- Sudirman, M., Muliadi, M., & Sunarti, S. B. (2025). *Hubungan kebiasaan membaca buku perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar*. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Widyaningsih, Y., & Nugroho, I. A. (2025). *Exploring the impact of reading motivation on academic achievement*. *Mimbar Sekolah Dasar*.